

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Wonokromo adalah sebuah kecamatan di Kota Surabaya. Nama Wonokromo sudah muncul pada abad ke-13. Dari segi bahasa, Wonokromo terdiri dari dua kata, yaitu *Wono* yang artinya hutan, dan *Kromo* yang berarti kawin. Menurut sementara pendapat, nama ini berhubungan dengan sejarah adanya suatu perkawinan mistis yang pernah terjadi antara Sultan Agung dan Ratu Kidul.

Di jalan Wonokromo terdapat Stasiun Kereta Api Wonokromo dan sungai yang bernama Kali Mas yang asli berbelok ke utara dan bermuara di Tanjung Perak dan Kali Jagir merupakan sungai tembusan ke laut pada arah Timur, adalah sungai buatan yang dibuat pada zaman penjajahan Belanda dilengkapi bangunan dan untuk mengatur air, di dekat Dam Jagir ada Stasiun Wonokromo dan bangunan pasar baru yang bernama DTC (*Darmo Trade Center*) yang dulunya bernama Pasar Wonokromo.

Letaknya Wonokromo yang di bagian selatan kota Surabaya, Wonokromo merupakan jalur utama lalu lintas Kota Surabaya karena merupakan jalur gerbang utama di bagian Selatan. Sehingga Wonokromo memiliki potensi yang sangat besar. Baik potensi ekonomi dan perdagangan, maupun potensi sosial dan budaya serta sumber daya manusia.

Meskipun begitu, lingkungan di sekitar Wonokromo masih terlihat kumuh, dikarenakan kurangnya penanganan akan bangunan liar para gelandangan dan pendatang yang dari luar Surabaya oleh pemerintah kota, sehingga sering terjadi tindakan kriminal dan pada waktu sore hari pun jalanan di sekitar Wonokromo pasti mengalami kemacetan.

Surabaya kota metropolitan, dimana kota ini dipadati penduduk serta bangunan - bangunan yang megah, dan membuat kota ini tiap harinya dipadati kendaraan bermotor. Geliat malam di kota Surabaya, Jawa Timur, tidak hanya di dominasi tempat - tempat dunia gemerlap (*dugem*). Coba kita lihat di selatan kota pahlawan ini. Tepatnya di depan *Darmo Trade Center* (DTC) di Jalan Raya Wonokromo. Jika siang hari, kawasan ini sesak karena arus lalu lintas dan kepadatan penduduk di Surabaya. Adapun angkutan umum yang parkir untuk menunggu penumpang tampak di daerah Wonokromo ini, jika malam hari di Jalan Wonokromo berubah semarak menjadi pasar malam, dimana pasar tersebut tidak ada *stand*, toko, ataupun gerobak, melainkan para pedagang menjual dagangannya hanya menggunakan *lapak*. Masyarakat Surabaya menyebutnya Pasar Jongkok Wonokromo atau yang lebih populer dengan sebutan Pasar Maling Wonokromo.

Seperti yang dilansir dari koran Jawa Pos tanggal 18 September 2013 dengan judul “ Wonokromo Masuk Kawasan Merah “ Mulai Judi hingga Prostitusi, sejumlah kalangan menyebutkan , sekitar stasiun Wonokromo termasuk kawasan merah. Salah satu indikatornya, prostitusi

terselubung dan sejumlah penyakit masyarakat sering di dapati disana. Bahkan, tak jarang yang ditindak tegas dengan pemrosesan hukum.⁵⁸

Pasar Jongkok Wonokromo, adalah pasar yang terletak di tengah - tengah kota Surabaya, di dekat pasar ini terdapat stasiun kereta api Wonokromo, tepatnya di Jalan Wonokromo Surabaya. Pasar ini tidak seseram namanya, pasar yang beroperasi pada malam hari ini biasanya ramai pengunjung pada pukul 19:00 WIB sampai pukul 03:00 WIB dini hari.

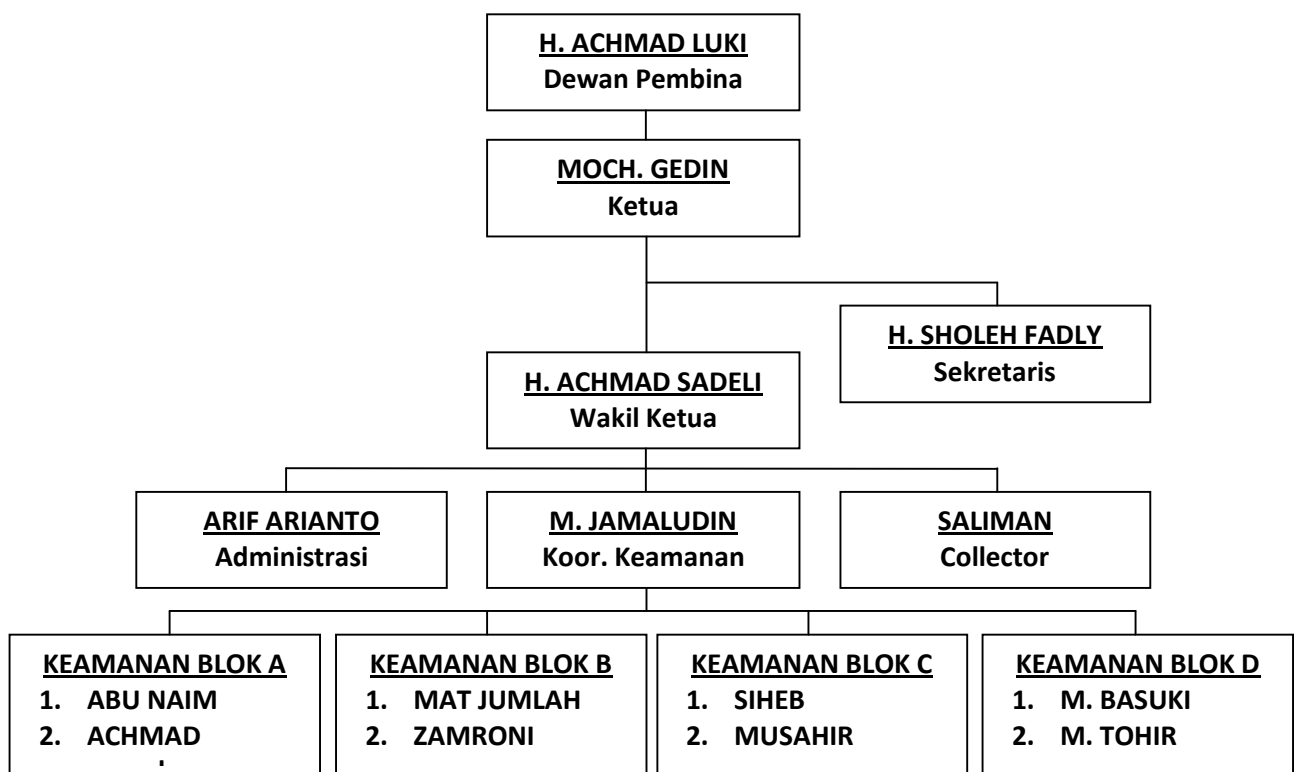
Pasar merupakan tempat terjadinya transaksi jual beli, di pasar perekonomian berjalan. Dimana ada pemukiman penduduk, di situ pasti ada pasar karena manusia tidak bisa lepas dari pasar. Pasar ini letaknya berhadapan dengan Tradisional lainnya yang dikenal dengan nama Pasar *Darmo Trade Center* (DTC). Pasar Jongkok ini memang tidak selengkap dibandingkan *Darmo Trade Center* (DTC). Jika dibandingkan dari segi tempat masih lebih bersih Pasar *Darmo Trade Center* daripada Pasar Jongkok Wonokromo, tapi soal pengunjung, tidak kalah ramainya dengan Pasar yang tepat berhadapan dengan Pasar Jongkok, yang mereka cari bermacam - macam, mulai *handphone*, televisi, kipas angin dan barang elektronik lainnya, semua ada. Begitu juga dengan pakaian, mulai kaos, celana jeans, jaket juga tersedia. Bahkan, apa yang tak terpikirkan oleh kita, terkadang bisa ditemukan di sini, hampir semuanya dagangan dipasar ini barang - barang bekas.

⁵⁸ Jawa Pos, 2013, *Wonokromo Masuk Kawasan Merah*, 18 September 2013, hal. 29.

Jangan pula membayangkan pasar di sini layaknya pasar kebanyakan. Tidak ada gerobak atau *stand*. Yang ada, barang digelar secara lesehan di jalan atau membawa rombongan. Meski begitu, pasar ini selalu dipadati pengunjung. Seperti terlihat tadi malam (12/6/2013). Sejak setelah maghrib sudah ramai pengunjung.

Pasar Jongkok Wonokromo Surabaya memiliki struktur kepengurusan, struktur tersebut bisa dilihat pada gambar berikut ini :

Gambar 4.1 Susunan Pengurus Paguyuban Pedagang Pasar Jongkok Wonokromo-Surabaya



Sumber : Paguyuban Wonokromo Surabaya

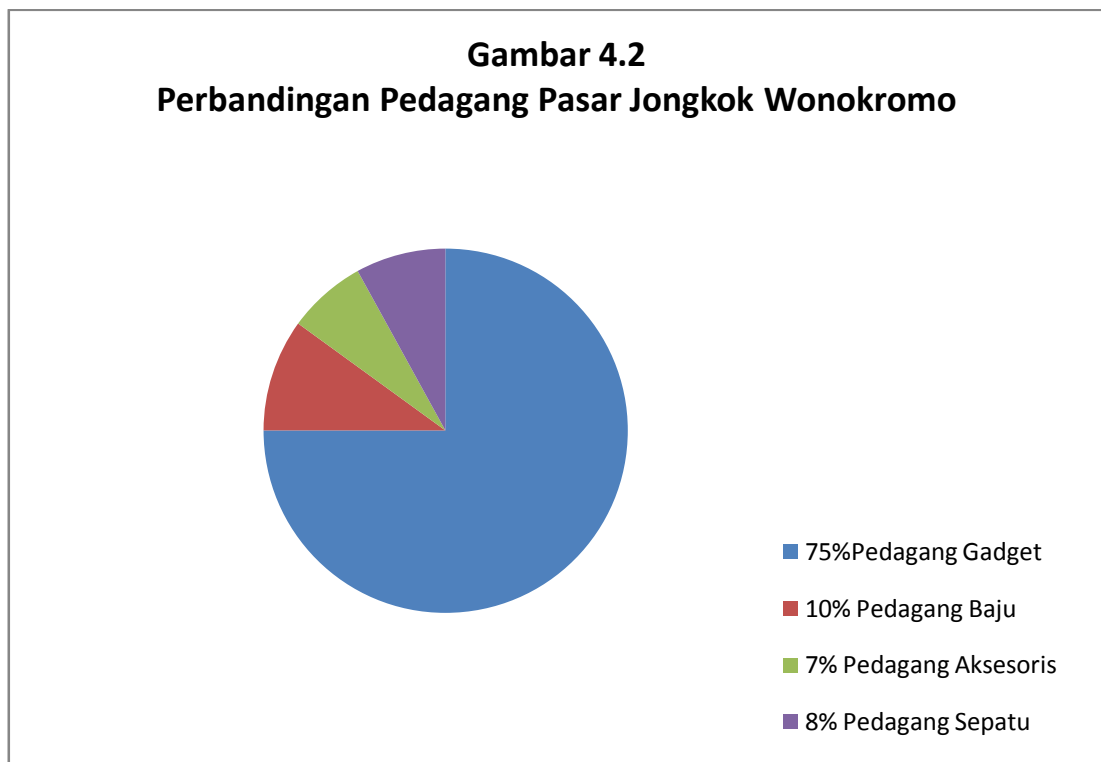
Struktur kepengurusan tersebut terbentuk pada bulan Juli 2012, terbentuknya kepengurusan di pasar ini, telah menjadikan Pasar Jongkok Wonokromo lebih teratur dari segi ketertiban lalu lintas, selain itu pasar ini beroperasi hanya satu arah yang sebelumnya beroperasi di dua arah Jalan Wonokromo.

H. Achmad Luki sebagai pembina Pasar Jongkok Surabaya dibantu staf - stafnya untuk mengelolah pasar tersebut, dengan adanya pengurus paguyuban ini Pasar Jongkok Wonokromo bisa menjadi lebih baik dari sebelumnya, dari segi parkir sepeda dan letak pedagang yang jualan di daerah tersebut.

Pada awalnya orang mengira kalau mayoritas barang yang dijual disini adalah barang curian karena mungkin terimajinasi dari namanya. Mungkin dari nama tersebut bisa dikatakan benar, bisa juga dikatakan salah. Rata - rata barang yang dijual belikan adalah barang *ilegal* atau barang yang tidak mempunyai surat - surat resmi, meski keadaannya seperti itu banyak juga barang yang dijual disini tanpa menyertakan kelengkapan, seperti buku panduan dan lain sebagainya, sehingga terkesan barang tersebut barang curian menurut beberapa pembeli yang biasa membeli barang di pasar tersebut.

Sudah lama sekali Pasar Jongkok ini beroperasi, dan semakin lama semakin terkenal dan semakin banyak pengunjungnya tiap malam. Pasar

ini mungkin menjadi salah satu tempat untuk memenuhi sebagian kebutuhan masyarakat Surabaya, barang - barang bekas dengan harga yang terjangkau. Rata - rata di pasar ini yaitu pedagang *gadget* lebih banyak daripada yang lainnya. Di Pasar Jongkok terdapat 120 pedagang, dimana para penjual *gadget* di pasar tersebut berjumlah 90 pedagang, penjual baju berjumlah 12 pedagang, penjual aksesoris berjumlah 8 pedagang, dan yang berjualan sepatu 10 pedagang, hal ini dapat dilihat dari gambar berikut ini :



Sumber : Pasar Jongkok Wonokromo diolah peneliti

Pasar yang di penuh oleh pedagang *gadget* bekas ini mendapat perhatian khusus oleh masyarakat sekitar, karena harganya yang lebih murah dan dalam proses jual - belinya bisa tawar - menawar. Banyak makelar - makelar yang berkeliaran di pasar ini, tentu saja mereka makelar - makelar *hanphone*, seperti yang di katakan oleh Ferly “*kadang ada juga yang nawarin sambil berdiri apa tu namanya, makelar maksudku*”.⁵⁹

Setiap malam mulai jam 19:00 WIB pasar ini sudah mulai buka dan beberapa orang menggelar tikarnya dan menata semua barang dagangannya. Setelah hampir semua barang tertata dan semakin banyak orang yang berjualan, orang - orang datang dan mulai memadati pinggiran jalan atau trotoar di sekitar pasar tersebut.

Dari ramainya pengunjung, parkirana sepeda di Pasar Jongkok Wonokromo ini kelihatan tidak tertib, karena parkirannya sebagian menggunakan badan jalan, sehingga di daerah pasar tersebut sering terjadi kemacetan, jajaran Satpol PP (Satuan Polisi Pamong Praja) sering melakukan penertiban jalan di Pasar Jongkok Wonokromo.

Pasar ini terlihat ramai pengunjung terutama pada hari sabtu malam seperti yang dikatakan Pak Fahmi “*malam minggu mas ruame banget, sampek desel - deselan, tapi ya gak mesti mas, kalau gak hujan ya rame, tapi kalau hujan ya sepi mas*”.⁶⁰

Menurut warga sekitar Wonokromo seharusnya untuk sementara, area sekitar jalan Pasar Jongkok harus diadakan penjagaan oleh Satpol

⁵⁹Sumber wawancara dengan Ferly 05 Juni 2013 Pukul 21:22 WIB

⁶⁰ Sumber wawancara dengan Pak Fahmi 08 Juni 2013 pukul 23:00

Pamong Prajadan kepolisian bila dibutuhkan, agar para pedagang tidak kembali ke tempat semula sambil menunggu adanya langkah - langkah kebijakan apa yang bisa diambil Pemerintah kota Surabaya.

Camat Wonokromo berharap para pedagang kaki lima tidak lagi berjualan di situ (Pasar Jongkok). Karena, Fasilitas umum kalau tetap berjualan akan banyak pihak terganggu kenyamanannya dan tentu hal itu tidak di inginkannya, kalau ternyata para PKL tetap memaksakan berdagang di tempat itu tentu akan kami tertibkan karena kami menjalankan Perda (Pemerintah Daerah) yang ada.⁶¹

B. Data Temuan

Deskripsi data penelitian berikut adalah hasil dari proses pengumpulan data di lapangan yang kemudian disajikan dalam bentuk tulisan deskripsi atau pemaparan secara detail dan mendalam.

Dalam deskripsi data ini, peneliti memaparkan data diantaranya, hasil wawancara dengan sejumlah *key informan* yang telah ditetapkan sebelumnya untuk mengetahui bagaimana manajemen pasar yang ada di Pasar Jongkok Wonokromo Surabaya. Dari hasil wawancara dengan *key informan* didapatkan data - data mengenai pengelolaan Pasar Jongkok Surabaya yang berada di Jl. Wonokromo Surabaya.

⁶¹ Di akses dari CAMAT WONOKROMO: Tolak Tudingan Terima Pungli PKL "Pasar Maling"
<http://wartapedia.com/nasional/hukum-dan-kriminal/6950-camat-wonokromo-tolak-tudingan-terima-pungli-pkl-qpasar-malingq> pada tanggal 10 Juli 2013

1. Pengelolaan Pasar Jongkok Terhadap Keberlangsungan Usaha di Pasar Jongkok Wonokromo Surabaya

Pada umumnya, pasar tradisional dipandang sebagai daerah yang kotor, sumber kemacetan lalu lintas dan tempat berasalnya para pelaku kriminal. Sejalan dengan bukti nyata peran pasar tradisional ini pada beberapa krisis ekonomi di Indonesia, pemerintah telah menunjukan apresiasi terhadap keberadaannya bagi para pedagang maupun bagi kota atau wilayah layanannya. Pasar tradisional ternyata mempunyai kapasitas yang kuat untuk bertahan pada situasti ekonomi makro yang tidak menentu, dan tidak terpuruk seperti aktivitas ekonomi formal atau aktivitas ekonomi yang berskala besar. Pasar telah berfungsi sebagai jaring penyelamat dan penyedia lapangan kerja bagi sebagian masyarakat. Pada sisi yang lain pasar menyediakan kebutuhan sehari hari dalam jumlah, jenis dan harga yang beragam sehingga sesuai dengan keadaan keuangan yang tidak menentu dari masyarakat pada saat krisis. Beberapa pasar menyediakan komoditas dan layanan yang menjadi bagian idengtitas kota atau wilayahnya. Dari sudut kepentingan pemerintah daerah, pasar memberikan pemasukan yang menerus dan langsung kepada kas pemerintah daerah.

Keberadaan paguyuban sebagai manifestasi penting dari modal sosial tidak mendapatkan prioritas di Pasar Jongkok Wonokromo Surabaya. Berbagai paguyuban atau kelompok pedagang bersifat accidental, dengan mudah bermunculan dan tidak ada jaminan bagi

keberlanjutannya. Paguyuban ini muncul karena adanya “*driving force*” tertentu misalnya ketidakpuasan pedagang terhadap kebijakan pengelola atau pemerintah kota secara umum. Pada dasarnya peran dari paguyuban tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

- Menampung aspirasi pedagang dan melakukan advokasi ke pihak pengelola atau pemerintah kota
- Memfasilitasi berbagai konflik yang terjadi di level pedagang atau pasar
- Menjembatani pedagang dengan pengelolah
- Melakukan pengawasan terhadap kinerja pengelolah
- Memperjuangkan konsep pasar yang sesuai dengan kebutuhan pedagang⁶²

Dari data wawancara yang diperoleh dari pengurus Pasar Jongkok Wonokromo Surabaya adalah sebagai berikut :

Bapak Shaleh : Pasar Jongkok Wonokromo Surabaya ada semenjak tahun 1992, dan semenjak bulan Juli 2012, pasar tersebut di kelolah oleh paguyuban yang di bina oleh H. Luki sebagai pembina dan staf - stafnya, dengan menerapkan biaya harian dan bulanan terhadap para pedagang Pasar Jongkok Wonokromo, adapun syarat - syarat untuk bisa berjualan di pasar tersebut dengan menyetorkan foto copy KTP dan tempatnya pun terbatas sebagai *stand*. Adapun besar uang harian yaitu Rp. 5000 dan uang bulanan tergantung dari luas yang disewa oleh para pedagang, minimal Rp. 100.000 dan maksimalnya Rp. 250.000/bulan. Terdapat 120 pedagang di pasar tersebut dan rata - rata 80% pedagang berasal dari orang Madura. Beliau juga mengungkapkan tentang sistem pengelolaan pasar. Untuk wilayah Surabaya, pasar ditinjau dari segi pengelolaannya ada 2 (dua) yaitu dikelolah oleh PEMDA dan Swasta. Untuk yang dikelolah

⁶² chandra, 2011, *Pengelolaan Pasar*, di akses pada tanggal 8 february 2014 dari <http://pelolaan-pasar.com/2011>

swasta yaitu sistem dan tatacara pelaksanaannya mengikuti aturan dari paguyuban yang menaungi, dan paguyuban tersebut membayar pajak dan *retribusi* kepada PEMDA.⁶³

Pasar Jongkok Wonokromo Surabaya di kelolah oleh swasta dengan paguyuban yang di bina oleh H. Luki dan staf - stafnya, dengan menerapkan biaya harian dan bulanan terhadap para pedagang yang ada di Pasar Jongkok Wonokromo, adapun syarat - syarat untuk berjualan di pasar tersebut dengan menyetorkan foto copy KTP dan tempatnya pun terbatas. Adapun besar uang harian yaitu Rp. 5000 dan uang bulanan tergantung dari luas yang disewa oleh para pedagang, minimal Rp. 100.000 dan maksimalnya Rp. 250.000/bulan.⁶⁴

Gambar 4.3
Pasar Jongkok dua arah



Sumber : Pasar Jongkok Wonokromo

⁶³Sumber diperoleh dari wawancara dengan Bapak shaleh (sekretaris paguyuban), pada tanggal 25 Maret 2013

⁶⁴Sumber data diperoleh dari wawancara dengan Bapak H. Shaleh (sekretaris Pasar Wonokromo Surabaya) pada tanggal 25 Maret 2013

2. Tanggapan Masyarakat Terhadap Adanya Pasar Jongkok

Wonokromo Surabaya

Pasar Jongkok Wonokromo ini tergolong pasar yang menyediakan semua kebutuhan sehari - hari, dari barang bekas sampai barang baru dapat di temui di pasar ini, harga yang dipatok oleh para pedagang jauh lebih murah daripada WTC (*World Trade Center*) dan Marina, karena Pasar Jongkok ini tidak memiliki tempat seperti di Marina yang setiap pedagang harus menyewa tempat dengan harga yang mahal, hanya saja menyewa tempat jualan sederhana seperti di katakan Ibad selaku pedagang di Pasar Jongkok “ya ada mas, tapi gak nentu kalau disini mas, lek besar lapak.e ya besar juga iurannya perbulannya, tapi kalau kayak aku gini 150 ribu perbulane mas, payu gak payu tiap hari 5 ribu terus perbulane 150, saiki kalau di itung 5 ribu dikalikan 30 udah 150 ribu, ditambah iuran perbulan 150 ribu, ya jadinya tiap bulan pengeluaran 300 ribu, untung ae aku nang ngisore mercury mas jadi gak usah pakai lampu, lampu bayar mas tiap harinya Rp. 2000”.⁶⁵

Pak Dedy mengatakan “dengan adanya Pasar Jongkok Wonokromo ini beliau bisa bekerja dan bisa membiayai keluarganya”.⁶⁶

Membeli barang di pasar tersebut haruslah pintar - pintar memilih, Jika terpaksa membeli carilah pedagang yang memiliki dagangan yang lebih banyak dan terlihat bagus – bagus, karena

2013 ⁶⁵ Sumber diperoleh dari wawancara dengan Ibad (pedagang) pada tanggal 24 November

⁶⁶ Sumber diperoleh dari wawancara dengan Dedy (pedagang) pada tanggal 07 Juni 2013

pedagang tersebut mempunyai modal untuk membeli barang yang akan dijualnya, sedangkan jika dagangannya kelihatan hancur – hancur atau rusak, jangan mencoba untuk membeli atau menawar bisa - bisa anda dipaksa untuk membeli dan masalahnya akan menjadi rumit. Terkadang juga mereka sengaja menjual hp mati total dan berharap ada pembeli yang sadar atau tidak mau membeli, terkadang pembeli *handphone* di Pasar Jongkok berharap barang rusak yang dibeli bisa di perbaiki, jika itu anggapan anda salah besar di Pasar Jongkok ada tukang servisnya, jadi barang rusak yang tidak bisa di perbaiki akan di daur ulang dengan diambil bagian yang bisa dipakai lalu sisa bagian yang tidak bisa dimanfaatkan akan di pasang lagi, lalu dijual apa adanya di Pasar Jongkok.

Jadi jangan berharap tinggi *handphone* rusak di pasar ini bisa di perbaiki. Jika kita ingin berkunjung ke pasar tersebut dianjurkan untuk tidak membawa barang - barang berharga karena di pasar tersebut sangatlah berbahaya akan kriminal.⁶⁷

Harapan pelaku pasar terhadap pengembangan pasar Wonokromo. Prinsip ekonomi menyatakan dengan pengorbanan sekecil - kecilnya dengan harapan mendapat untung yang sebesar - besarnya. Harapan yang sama juga disampaikan pelaku Pasar Wonokromo. Mereka juga menginginkan pengembangan ke arah yang lebih baik akan tetapi mereka juga kurang senang jika itu dibarengi

⁶⁷Sumber data diperoleh dari wawancara dengan Bapak Rifki (Pedagang) pada tanggal 7 Juni 2013

dengan naiknya biaya sewa. Karena biaya sewa yang naik akan menyebabkan biaya proses naik dan jika biaya proses naik maka harga pokok akan naik. Dan harga pokok adalah biaya bahan baku ditambah biaya proses ditambah untung yang diinginkan.⁶⁸

Menurut Ferly asal Madura barang - barang yang dijual di Pasar Jongkok sangatlah murah harganya dan jika ingin menjual barang - barang dengan harga yang tinggi dan barang tersebut tidak ada kelengkapan atau surat – suratnya maka harus menyetorkan KTP atau fotocopy KTP ke penjualnya sebagai syarat kalau barang yang akan dijual bukan hasil dari curian, jika tidak ada tanda pengenal maka pedagang di Pasar Jongkok tidak berani mengambil barang tersebut, dan lagi masalah parkir yang tidak ada karcis resmi, harapan bapak Ferly yaitu parkir sepeda seharusnya ditertibkan dan diadakan karcis resmi.⁶⁹

Berikutnya yaitu jika kita beli *handphone*, di pasar tersebut paling banyak dipenuhi oleh para pedagang *handphone* bekas, tapi jika beli *handphone* di pasar ini tidak ada nota pembelian, jadi kalau kita mau beli barang di Pasar Jongkok Wonokromo terutama *handphone* harus pintar - pintar memilih, jika tidak kita bisa terkecoh karena tidak ada garansi, barang - barang di pasar ini (*handphone*) sangat sering ditemukan barang tersebut tidak lengkap atau tidak ada doosbooknya.

⁶⁸Sumber data diperoleh dari wawancara dengan Bapak H. Shaleh (sekretaris Pasar Wonokromo Surabaya) pada tanggal 25 Maret 2013

⁶⁹Sumber data diperoleh dari wawancara dengan Ferli (konsumen) pada tanggal 05 Juni 2013

Di Pasar Jongkok Wonokromo bukan hanya menyediakan barang - barang bekas tetapi di pasar tersebut juga menyediakan barang - barang yang baru, tetapi harganya sedikit lebih mahal dari *World Trade Center* (WTC) dan Marina Plaza.⁷⁰ Menurut Wahyu selaku pedagang Pasar *Darmo Trade Center* (DTC) mengatakan “bahwa adanya Pasar Jongkok Wonokromo sangat berpengaruh terhadap harga - harga barang yang ada di WTC, karena Pasar Jongkok Wonokromo harganya jauh lebih murah daripada pasar DTC, dengan barang yang sama dan kualitas yang sama, harganya jauh lebih murah sampai Rp. 30.000,- per barang, apalagi letak Pasar DTC dan Pasar Jongkok Wonokromo berhadapan, hanya saja Pasar DTC bukanya pada pagi hari sampai sore hari, sedangkan Pasar Jongkok Wonokromo buka pada jam 18:00 sudah ada yang datang para pedagang sampai shubuh.⁷¹

⁷⁰Sumber data diperoleh dari wawancara dengan Ferli, pada tanggal 7 Juni 2013

⁷¹Sumber data diperoleh dari wawancara dengan Bapak Wahyu (pedagang DTC) pada tanggal 08 Juni 2013

Tabel 4.1
Pelaku Pasar Jongkok Wonokromo

NO	Nama	Status	Lamanya bekerja di Pasar Jongkok	Penghasilan rata-rata perbulan
1	Dedy	Pedagang ScrenGuard	3 Tahun	600.000
2	Sajari	Pemilik warkop	2 Tahun	2.000.000
3	Wahyu	Pedagang DTC	4 Tahun	2.500.000
4	Rizal	Tukang Parkir	2 Tahun	500.000
5	Fahmi	Pedagang Baju	3Tahun	700.000
6	Rifki	Pedagang Hp	2 Tahun	5.000.000
7	Ferly	Konsumen	-	-
8	Ibad	Pedagang Baju Bekas	2 Tahun	1.000.000
9	Qodir	Pedagang Hp	6 Tahun	4.000.000
10	Shaleh	Pengurus Pasar	-	-
11	Miftah	Tukang Parkir	5 Tahun	700.000

Terlihat pada Tabel 4.1, bahwa Pedagang di Pasar Jongkok Wonokromo yang paling banyak adalah pedagang jual beli *handphone*, oleh sebab itu Pasar ini terkenal dengan sebutan pasar *handphone* bekas murah. Menurut para pelaku Pasar Jongkok Wonokromo, adanya pasar ini sangat membantu keuangan keluarga mereka, tempat untuk mereka mencari nafkah, dan menurut mereka pengelolaan Pasar

Jongkok ini seharusnya jelas untuk siapa uang iuran yang diberlakukan tiap hari dan tiap bulannya.

3. Dampak Pasar Jongkok Terhadap Lalu Lintas di Jl. Wonokromo Surabaya

Adapun masalah - masalah yang terjadi di Pasar Jongkok Wonokromo, yang paling utama yaitu masalah parkir, di pasar tersebut memakai sebagian jalan raya untuk parkir, terdapat parkir resmi di sebelahnya Stasiun Wonokromo Surabaya, tidak ada karcis jika kita parkir di Pasar Jongkok, Pengurus Pasar Jongkok Wonokromo Surabaya lakukan "*PUNGLI* (Pungutan Liar)" kepada para pedagang kaki lima disekitar Wonokromo depan Masjid, dengan membayar uang iuran Rp. 5000 tiap harinya, begitu juga dengan parkir yang tidak menggunakan karcis parkir resmi dan terlihat memakan badan jalan. Dan dampak parkir tersebut terhadap lalu lintas di daerah Wonokromo sangatlah kelihatan, karena parkir yang masih memakan badan jalan raya, sebelum bulan puasa kemarin pasar tersebut beroperasi menjadi 2 jalur, jalur arah ke Ngagel dan jalur arah ke RSAL (Rumah Sakit Angkatan Laut) atau Jl. A. Yani setelah sering di tertibkan oleh Satpol Pamong Praja pasar tersebut diubah menjadi satu jalur, yaitu jalur arah ke Jl. A. Yani, penertiban tersebut di mulai pada bulan Agustus tahun 2012 bertepatan pada bulan Ramadhan.

Data wawancara selanjutnya diperoleh dari beberapa pelaku

Pasar Jongkok Wonokromo yaitu sebagai berikut :

- a. Bapak Rizal mengungkapkan bahwa, dampak keberadaan Pasar Jongkok terhadap Lalu lintas di Jl. Wonokromo, Pasar merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli. Pasar juga merupakan tempat bertemunya keinginan dan kebutuhan. Adalah hal yang lumrah kalau pasar identik dengan ramai, sesak, kumuh dan berjubel. Seperti halnya pernyataan di atas, apa yang terjadi di Pasar Wonokromo awal tahun lalu. Letak pasar yang berada di samping jalan memungkinkan memakan jalan utama. Mulai dari pedagang yang memaksakan tetap menggelar dagangan di pinggiran jalan utama sehingga mengakibatkan pembeli yang ingin melakukan transaksi berkeliaran dan mengganggu aktifitas di jalan utama. Para tukang parkir yang menjadikan sebagian jalan menjadi lokasi parkir, hingga pengguna jalan yang terkadang menyetir seenaknya. Dan tak jarang kecelakaan terjadi di sepanjang jalan Wonokromo. Akhirnya, Pasar Jongkok dijadikan satu arah di Jl. Wonokromo Surabaya, sejak bulan Juli tahun 2012 bertepatan pada bulan puasa. Penertiban tersebut dilakukan karena sebelumnya sangat mengganggu lalu lintas, sekarang sudah dijadikan 1 jalur tapi masih mengganggu lalu lintas yang mau ke arah Jl. A. Yani.⁷²

Berdasarkan hasil hitungan sederhana, hasil iuran yang didapat dari para Pedagang Kaki Lima (PKL), jumlahnya lumayan menggiurkan. Hitung - hitungannya, setiap PKL yang ada yang kurang lebih ada 120 *Stand*, per hari menyetor Rp 5000, Jadi total per bulan setoran besarnya uang setoran ini cukup banyak, sebab tentunya dana sebesar itu tidak pernah masuk kas kecamatan. Hal itu dibenarkan oleh Camat Wonokromo, Soedibyo. "Tidak pernah ada dana sebesar itu mas, Demi Allah mas, saya tidak menerima uang sepeser pun dari PKL," tegas Soedibyo, saat dihubungi melalui ponselnya, Kamis

⁷²Sumber data diperoleh dari wawancara dengan Bapak Rizal (tukang parkir) pada tanggal 08 Juni 2013

(19/1). Sebelumnya, Kecamatan Wonokromo melakukan penertiban PKL di sepanjang jalan Wonokromo. Penutupan ini, lanjut Sudibyo merupakan perintah langsung dari walikota.⁷³

C. Pembahasan Hasil Penelitian (Analisis Data)

Analisis data adalah bagian dari tahap penelitian kualitatif yang berguna untuk menelaah semua data yang diperoleh oleh peneliti. Selain itu juga bermanfaat untuk mengecek kebenaran dari setiap data yang diperoleh. Analisis data juga merupakan implementasi usaha peneliti untuk mengatur dan mengurutkan data kemudian mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian data.

Dari pengamatan yang dilakukan peneliti selama dilapangan mendapatkan beberapa hasil temuan yaitu sebagai berikut :

1. Pengelolaan Pasar Jongkok Wonokromo Surabaya

Pengelolaan Pasar Jongkok Wonokromo dikelola oleh bapak H. Luki sebagai Pembina paguyuban Pasar Jongkok, dengan menerapkan biaya iuran per hari dan iuran bulanan, yang tergantung dengan luas sewa *stand*. Pengelolaan Pasar sendiri yang di kelolah oleh bapak H. Luki, berhubungan dengan teori Manajemen yaitu yang menjelaskan, kekuatan yang menggerakkan suatu usaha yang

⁷³ . Soedibyo, 2012, *Tolak Tudingan Terima Pungli PKL "Pasar Maling"* diakses pada tanggal 10 juli 2013 dari <http://wartapedia.com/nasional/hukum-dan-kriminal/6950-camat-wonokromo-tolak-tudingan-terima-pungli-pkl-qpasar-malingq>

bertanggung jawab atas sukses dan kegagalannya suatu kegiatan atau usaha untuk mencapai tujuan tertentu melalui kerja sama dengan orang lain.⁷⁴ Selain itu juga berhubungan dengan teori Perilaku konsumen adalah proses pengambilan keputusan dan kegiatan fisik individu dalam upaya memperoleh dan menggunakan barang dan jasa (evaluasi, memperoleh, menggunakan atau menentukan barang atau jasa).⁷⁵ Untuk mencapai keberhasilan memasarkan suatu produk tidaklah demikian mudah. Memasarkan produk bukan hanya sekedar “menjual”nya, atau menukarnya dengan sesuatu. Memasarkan produk adalah memenuhi kehendak dan kebutuhan pembeli, sehingga tercipta kepuasan pada kedua pihak. Karena itu pada dunia pemasaran, konsumen sudah lebih banyak dianggap sebagai “*partner*” perusahaan sehari - hari.

Bapak H.Luki membuka peluang bagi masyarakat untuk berdagang di Pasar Maling Wonokromo, dan bekerja sama dengan para penjual untuk saling menguntungkan satu sama lain bukan saling merugikan. Dimana bapak H. Luki mendapat penghasilan dari pembayaran penjual yang membayar iuran per hari maupun iuran perbulan, Rp. 5000 untuk iuran harian dan untuk iuran bulanan tergantung luas *stand* yang disewanya, sedangkan penjual sendiri juga

⁷⁴Munir M, 2006,*Manajemen Dakwah*, Jakarta, Prenada Media, hal. 10

⁷⁵David L. Loudon & Albert J. Delta Bitta, 1999,*Dasar-Dasar Pemasaran*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, hal. 94

mendapat penghasilan dari barang yang di jual di Pasar Jongkok Wonokromo Surabaya.

2. Tanggapan Masyarakat terhadap adanya Pasar Jongkok Wonokromo Surabaya

Pasar Jongkok Wonokromo, dari namanya sudah terlintas pemikiran yang negatif, pasar ini memang menyediakan barang-barang bekas dan barang-barang yang tidak jelas kelengkapannya, Pasar gelap (*Black Market*) yaitu suatu pasar dimana barang - barang dijual di atas harga maksimum yang ditetapkan secara resmi. Suatu tindakan dikategorikan sebagai *ilegal* apabila dianggap bertujuan mengurangi persaingan.

Etika pada dasarnya mempelajari perilaku atau tindakan seseorang dan kelompok atau lembaga yang dianggap baik atau tidak baik. Ukuran untuk menilai baik dan tidaknya suatu tindakan bila dilihat dari hakikat manusia utuh adalah dilihat dari manfaat atau kerugiannya bagi orang lain, kemampuan tindakan tersebut dalam menciptakan kebahagiaan individu dan kemampuan tindakan tersebut dalam meningkatkan keimanan atau kesadaran spiritual seseorang.⁷⁶

⁷⁶Sukrisno Agoes I Cenic Ardana, 2009, *Etika Bisnis dan Profesi*, Jakarta, Salemba Empat, hal. 74

Faktor psikologis dari orang-orang yang mempengaruhinya dalam pembelian adalah motivasi, persepsi, proses belajar dari pengalamannya serta kepercayaan diri dari sikap seseorang.⁷⁷

Dengan adanya pasar *ilegal*, masyarakat Indonesia menanggapinya dengan positif dan ada juga yang menanggapi negatif dan bahkan ada juga masyarakat yang tidak peduli atau tidak mau ambil pusing. Pasar *ilegal* memang sudah ada sejak lama beredar di Indonesia, kini pasar *ilegal* di mata masyarakat tidak asing lagi, ada beberapa alasan kenapa konsumen memilih pasar *ilegal* salah satunya di karenakan nilai harga jualnya yang lebih murah ketimbang di pasaran. Selain murah, pasar *ilegal* juga sangat menguntungkan bagi si pembeli.

Ada beberapa keuntungan-keuntungan dari pasar *ilegal* bagi masyarakat, salah satunya yaitu : masyarakat bisa mendapatkan barang atau produk yang lebih murah dari harga pasaran (terutama bagi masyarakat menengah ke bawah), masyarakat juga menambah wawasannya terhadap ilegalitas dan legalitas dan dapat membedakan atau membandingkan mana yang *legal* dan mana yang *ilegal* sehingga mewujudkan kesadaran dari masyarakat dan itulah keuntungan yang paling terpenting.⁷⁸ Selain itu masyarakat dalam menanggapi adanya

⁷⁷Sofjan Assauri, 2004, *Manajemen Pemasaran*, Jakarta, RajaGrafindo Persada, hal. 132-138

⁷⁸Arif Novanda Putra, 2011, *Dampak Pasar Gelap*, diakses pada tanggal 1 Mei 2013 dari <http://biunbor.blogspot.com/2011/05/dampak-asar-gelap-terhadap-masyarakat.html?m=1>

Pasar Jongkok yaitu banyak orang yang memilih berbelanja di Pasar Jongkok terutama dalam membeli *handphone*, akan tetapi harus pintar – pintar dalam memilih barang karena tidak semua barang yang di jual kualitasnya bagus. Harga barang yang dijual di Pasar Jongkok ini juga relatif murah sehingga banyak orang yang memilih berbelanja di Pasar Jongkok Wonokromo Surabaya.

3. Dampak Pasar Jongkok terhadap lalu lintas di Jl. Wonokromo Surabaya

Tahun 2012 di Jl. Wonokromo pada malam hari sering terlihat macet, dengan adanya para pedagang Pasar Jongkok yang menjajakan barang dagangannya membuat di sepanjang jalan Wonokromo macet, jalan tersebut macet karena para pedagang membuat dua jalur untuk tempat berdagang, semakin luas para pedagang berjualan di tempat itu maka semakin mengganggu para pengguna jalan khususnya di jalan Wonokromo, pada bulan juli 2012 keramaian yang terlihat di Pasar Jongkok Wonokromo sebelumnya sudah lebih baik dibanding dari tahun sebelumnya, karena para pedagang saat ini hanya beroperasi di satu arah, meskipun tempat untuk parkir masih tidak teratur atau masih memakan badan jalan. Dihubungkan dengan teori perilaku konsumen yang lain adalah teori yang didasarkan pada pertimbangan faktor sosiologi, yang menyatakan bahwa keinginan dan perilaku seseorang

sebagian dibentuk oleh kelompok sosial tempat ia menjadi anggotanya. Teori perilaku konsumen yang didasarkan pada faktor antropologi hampir sama dengan teori yang didasarkan pada faktor sosial, namun lebih mengutamakan kelompok sosial yang lebih besar, yang ruang lingkungannya lebih luas seperti kebudayaan dan kelas sosial. Faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen atau pembeli barang-barang konsumsi terdiri dari faktor budaya, sosial, pribadi perseorangan, dan psikologi. Faktor budaya, baik budaya si pembeli itu sendiri, subbudaya dan kelas sosial, mempengaruhi perilaku konsumen atau pembeli barang-barang konsumsi.⁷⁹ Jika dihubungkan dengan teori dampak Pasar Jongkok terhadap lalu lintas yaitu sangat berpengaruh dengan faktor budaya, dimana situasi keberadaan Pasar Jongkok tersebut yang mengganggu jalannya lalu lintas yaitu disebabkan karena tempat yang dipakai di pinggir jalan dan sudah menjadi budaya di sekitar berjualan di sekitar jalan raya.

Tempat khusus parkir adalah tempat yang secara khusus disediakan, dimiliki, dan dikelola oleh pemerintah daerah yang meliputi pelantara atau lingkungan parkir, taman parkir dan gedung parkir. Disini juga menjadi salah satu permasalahan yang menyebabkan terjadinya kemacetan di sekitar Pasar Jongkok, dikarenakan tempat

⁷⁹Sofjan Assauri, 2004, *Manajemen Pemasaran*, Jakarta, RajaGrafindo Persada, hal. 132-138

parkir yang berada di pinggir jalan raya, namun dengan tempat yang sangat terbatas tidak memungkinkan untuk memindahkan tempat parkir di tempat yang sesuai dan tidak mengganggu jalan raya.